

Kontribusi Komunikasi Islami Dalam Konseling Keluarga

Noviyanti

UIN Raden Intan Lampung

noviyanti@radenintan.ac.id

Abstract

Family is the smallest unit of society which plays a very important role for the survival of the community. Family guidance is assistance given to families to increase awareness and responsibility of family members for attaining their welfare. This study aims to determine the effectiveness of using Islamic family guidance to improve communication between parents and children. When talking about counseling, we will remember various things related to consultation. Counseling can cover all aspects of human life. In the global and technological era, the people is going to be the digital society, whereas the communication process is and will be mostly carried out through digital media. This article also found the phenomenon of the process of counseling communication regarding Islamic teachings between parents and children, in form of Islamic or religious communication.

Keywords: *Counseling, Communication, Family Guidance*

Abstrak

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya sangat besar karena fungsinya sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Bimbingan keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga demi kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan bimbingan keluarga Islam untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak. Jika berbicara mengenai konseling, maka kita akan teringat pada berbagai hal yang berhubungan dengan konsultasi. Konseling bisa mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia. Pada era ini, kecenderungan masyarakat

di Indonesia dikenal dengan masyarakat digital. Hal ini menyebabkan proses komunikasi pun sebagian besar dilakukan melalui media digital. Penulis juga menemukan fenomena adanya proses komunikasi konseling mengenai kajian Islam antar orang tua dan anak. Maka terciptalah komunikasi islami atau sering kita dengar sebagai komunikasi religi.

Kata kunci: *Konseling, Komunikasi, Bimbingan Keluarga*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu siklus kehidupan manusia yang pasti dialami setiap individu. Dalam masyarakat sendiri sebuah pernikahan mempunyai arti yang penting karena melalui pernikahan akan terbentuk pola-pola pemukiman yang baru, yang mengubah pola-pola pemukiman sebelumnya antara kedua keluarga besar suami dan istri.¹ Menurut Ulfatmi, keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.²

Orangtua dan anak adalah komponen dari sebuah organisasi yang bernama keluarga. Setiap keluarga menginginkan keluarga yang bahagia, saling mencintai baik secara lahir dan batin. Orang tua sebagai pimpinan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu penyebab terhambatnya karakter anak yaitu keluarga yang broken home. Penerapan pola pendidikan yang tidak sesuai, juga bisa beresiko fatal terhadap perkembangan karakter anak. Maka akan

¹Kustini, "Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Sukabumi Jawa Barat", *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Cet. 1, (Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember 2011), h. 61

²Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011), h. 19

berdampak pada sikap dan perilaku anak tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Dengan demikian, orang tua menjadi faktor utama yang akan dipersalahkan. Sejak dilahirkan, lingkungan pertama yang dikenal seorang anak dalam kehidupannya adalah orang tua, maka orang tua dan keluarga memiliki peranan paling besar terhadap perkembangan moral anak.

Jika lingkungan seorang anak bersikap tidak peduli dan apatis terhadap norma, maka seorang anak dapat dipastikan tidak mengerti dan acuh terhadap norma baik norma agama, norma sosial maupun norma-norma yang lain. Orang tua harus sudah mengajarkan nilai-nilai agama pada anak dalam usia yang masih sangat kecil yaitu 0-3 tahun, karena perilaku beragama adalah sesuatu yang harus dibiasakan dan ditanamkan sejak dini kepada anak sebagai dasar atau pondasi untuk melakukan segala hal. Pendidikan nilai-nilai tentang agama juga akan membantu anak untuk memelihara fitrahnya sebagai manusia, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara serta menjaga diri dari mengikuti hawa nafsu.

Orang tua perlu memperhatikan metode-metode memberi komunikasi efektif dan bimbingan kepada anak. Ketika orang tua hanya mengandalkan lembaga pendidikan untuk mengawasi perkembangan anak akan memunculkan permasalahan yang lain. Sehubungan dengan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan baik secara moral maupun pendidikan keagamaan maka penting pula diperhatikan keyakinan agama yang dimiliki orang tuanya.

Komunikasi sebagai sebuah proses yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia, kini mengalami berbagai macam perubahan, seiring juga dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam kajian komunikasi, kita pun mengenal adanya proses komunikasi konseling yang tidak luput juga dilakukan untuk menemukan alternatif solusi dari berbagai fenomena kehidupan manusia. Gagasan tentang pengembangan bimbingan dan konseling Islami telah lama berkembang di Indonesia dalam sejumlah bentuk pendekatan yang telah dikembangkan dan sejumlah alternatif model, hal ini dibuktikan dengan lahirnya beragam istilah seperti bimbingan dan konseling Islami, konseling berbasis nilai-nilai Islam, konseling kalbu hingga konseling dengan pendekatan sufistik dan lain-lain baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, makalah, riset dan publikasi jurnal.

Komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dilakukan oleh manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dalam setiap harinya kegiatan manusia berkomunikasi 80 persen. Komunikasi menjadi sangat penting terutama dalam keluarga, baik itu antara suami dengan istri atau istri dengan suami maupun dengan anak sekalipun. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu kunci interaksi dua arah antara orang tua-anak dan sebaliknya. Kebanyakan munculnya konflik diantara orang tua dan anak adalah akibat kurangnya intensitas komunikasi diantara kedua belah pihak, dimana yang menjadi pemicunya biasanya ada di pihak orang tua yang mungkin karena kesibukannya sehingga jarang berkomunikasi dengan anaknya.

Ketika fungsi-fungsi keluarga mulai dipecah-pecah dan diberikan kepada lembaga lain maka peran individu-individu dalam keluarga mulai menipis. Peran anggota keluarga yang menipis membuat interaksi dan komunikasi dalam keluarga menjadi tidak intenslagi, sehingga hubungan antar anggota keluarga menjadi renggang.

Hubungan antara orang tua dan anak yang renggang akibat jarangnyanya berkomunikasi membuat orang tua kehilangan nilai teladan bagi anak dan anak akan mencari figur di luar keluarga sebagai tokoh idaman. Kondisi ini membuat banyak anak-anak mencontoh tokoh idaman yang kadang tidak sesuai dengan harapan keluarga. Keluarga yang sudah tidak dapat memerankan fungsinya akan banyak mengalami permasalahan, misalnya kenakalan anak (remaja) yang sudah menjurus pada kriminalitas, bahkan akhir-akhir ini terjadi pembunuhan beberapa remaja putri oleh mantan pacarnya. Semakin berkembang kejadian tawuran pelajar yang terjadi baik di kota besar maupun di kota kecil. Beberapa tahun yang lalu dikejutkan adanya kasus anak SD yang bunuh diri karena tidak bisa bayar uang iuran ketrampilan.

PEMBAHASAN

Konseling merupakan dari kata dan “*counseling*” dalam bahasa inggris. Secara etimologi kata “*counseling*” memiliki arti yang sama dengan “*guidance*” yang memiliki arti mengarahkan,

memandu, mengelola.³ Sedangkan dari segi terminologi terdapat berbagai macam definisi yang dikemukakan para ahli di antaranya adalah bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada individu secara berkelanjutan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan norma kehidupan baik personal maupun sosial.⁴

Begitu banyaknya definisi konseling yang disampaikan oleh para ahli, antara lain Shertzer & Stone yang mengemukakan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli, agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya, sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁵ Sedangkan menurut Burk & Steffire dalam McLeod, konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien.⁶

Konseling keluarga pada dasarnya merupakan penerapan konseling pada situasi tertentu. Konseling keluarga ini secara khusus memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaranya melibatkan anggota keluarga.⁷ konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan pada individu anggota keluarga melalui system keluarga agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.

Bimo Walgito mengemukakan perbedaan dan persamaan antara bimbingan dan konseling sebagai berikut: pertama, konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan, sehingga pengertian bimbingan lebih luas dari konseling, oleh karena itu konseling merupakan bimbingan namun tidak semua bimbingan

³Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.81-83.

⁴Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2009), h.38.

⁵Shertzer Stone, *Fundamentals of Counseling*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1980), h. 19.

⁶Leod. John Mc. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 5.

⁷Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Medan: Cipta Pustaka Media, 2012), h. 11

merupakan konseling. Kedua, Dalam konseling terdapat masalah tertentu yang dihadapi oleh konseli sedangkan dalam bimbingan tidak demikian, konseling bersifat kuratif sedangkan bimbingan bersifat preventif. Ketiga, Konseling pada umumnya dilakukan secara individu antara konselor dengan konseli secara face to face, sedangkan bimbingan dilakukan secara kelompok.⁸

Konseling Islam sendiri mempunyai pengertian yang khusus, berikut pengertian konseling Islam menurut para ahli: Konseling Islam pada dasarnya merupakan implementasi dari metode dakwah “mau’izhah hasanah” yang tertuang dalam firman Allah Qur’an surat An-Nahl: 125:⁹

“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantablah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwasanya Allah swt memerintahkan kita untuk berdakwah dengan lemah lembut bukan dengan kekerasan, bimbingan dan konseling Islam yang merupakan implementasi dari dakwah juga menggunakan konsep lemah lembut dalam memberikan bantuan kepada konseli.

Menurut Musnamar menyamakan pengertian bimbingan dan konseling Islam, yaitu suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari eksistensinya sebagai hamba Allah yang seharusnya hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Sementara Anur Rahim Faqih memberikan pengertian konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih lanjut Hamdani Bakran menyebutkan ciri khas dari konseling Islam sebagai berikut: Pertama, berlandaskan pada Al-Qur’an dan

⁸Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 16-17.

⁹Ema Hidayanti, “Komunikasi dalam Konseling” , *Journal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No.2 (Desember 2010) h.130.

¹⁰Safroodin, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana* (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), h. 33.

Hadits. Kedua, Hukum konselor memberikan konseling kepada konseli dan konseli meminta bimbingan konselor adalah merupakan suatu keharusan dan ibadah. Ketiga, konselor Islam adalah konselor yang memberikan konseling berdasarkan perintah dan larangan Allah.¹¹

Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bagi para anggota keluarganya. Perkembangan kepribadian seseorang merupakan wujud nyata peran serta anggota dalam keluarga. Keluarga merupakan hubungan atau interaksi antara dua orang atau lebih dan mempunyai ikatan darah, ikatan karena pernikahan, kekerabatan yang di dalamnya terdapat suatu sistem yang saling mengikat satu sama lain, seperti adanya aturan-aturan, perbedaan budaya, dan perbedaan peran setiap anggota.¹²

Menurut Pujosuwarno, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama antara seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.¹³ Keluarga adalah komunitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan, sesuai dengan tabiat dan naluri manusia, yaitu memandang sesuatu dengan matanya, menyikapi sesuatu dengan jalan hukum, kecenderungan memilih arah yang baik, serta mengupayakannya dengan segala yang dimilikinya.¹⁴

Konseling keluarga ditujukan kepada seluruh anggota keluarga yang memrlukannya, segenap fungsi, jenis layanan dan kegiatan konseling pada dasarnya dapat diterapkan dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan masing-masing karakteristik anggota keluarga yang memerlukan pelayanan itu. Masalah-masalah umum yang dibawa ke konseling pada dasarnya mengenai hubungan dalam keluarga, ketidak jujuran, ditinggalkan

¹¹Safroodin, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Nara Pidana*, h. 34.

¹²Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), h. 11.

¹³*Ibid.*

¹⁴Abd Hamid Kisyyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: al-Bayan, 1995), h. 214.

oleh suami/istri, harapan palsu, diabaikan mertua/iapar, perbedaan pribadi, kesukaran seks, keuangan dan kezaliman.¹⁵Dalam beberapa penjelasan mengenai pengaruh komunikasi dalam meningkatkan kualitas hubungan, meletakkan proses dialog dalam komunikasi yang mempunyai keutamaan. Mikhael Bakhtin menyatakan bahwa dialog pada dasarnya adalah penjelasan mengenai hubungan (relationship). Dialog atau ucapan merupakan suatu unit pertukaran lisan atau tulisan, diantara dua orang.¹⁶

Dalam praktek konseling keluarga (*family counseling*) sangat berbeda dengan praktek konseling lainnya seperti konseling individual, konseling karir, konseling kelompok anak sekolah, dan konseling bagi penderita tertentu misalnya AIDS.¹⁷Adapun konsep dasar dari pelayanan konseling keluarga adalah untuk membantu keluarga menjadi bahagia dan sejahtera dalam mencapai kehidupan efektif sehari-hari. Konseling keluarga merupakan suatu proses interaktif untuk membantu keluarga dalam mencapai kondisi psikologis yang serasi atau seimbang sehingga semua anggota keluarga bahagia.¹⁸

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga, tanpa komunikasi, sepi kehidupan keluarga dan kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluargapun sukar dihindari. Komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah ibu dan anak, komunikasi ayah dan anak, komunikasi ibu dan anak, dan komunikasi antara anak dan anak. Perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.

Komunikasi berarti interaksi antar manusia baik perorangan maupun kelompok, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak lahir manusia sudah dapat

¹⁵Hendri novi, *Psikologi dan konseling keluarga*, (Medan:Citapustaka, 1998), h. 25

¹⁶Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi. Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) h. 25.

¹⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Alfabeta: bandung. 2009), h. 204.

¹⁸Mahmud, Alimuddin dan Sunarty, Kustiah. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Keluarga*. (Makassar: Samudra Alif-MIM, 2006), h. 56

berkomunikasi dengan bahasa non verbal berupa tangisan ketika dilahirkan.¹⁹ Dalam ilmu sosiologi komunikasi diartikan sebagai proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain kemudian seseorang tersebut membuat reaksi berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya.²⁰ Suranto memberikan pengertian komunikasi secara sederhana yaitu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.²¹

Komunikasi menurut McCroskey menyatakan bahwa aprehensi komunikasi itu muncul pada manusia karena pengaruh suasana komunikasi di rumahnya. Dinyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan rumah, seperti jumlah percakapan dengan anggota keluarga dan gaya interaksi anak-orang tua akan mempengaruhi perilaku komunikasi anak. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi penentu penting ada tidaknya ". Komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan, tanpa komunikasi kita tidak dapat hidup, karena kebutuhan kita terpenuhi melalui komunikasi.²² Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi dalam keluarga. Komunikasi sangat dibutuhkan antar anggota keluarga untuk membicarakan masalah-masalah mengenai keberlangsungan kehidupan keluarga tersebut, mulai dari hal terkecil hingga permasalahan yang besar sekalipun. Menurut Walgito (2004:205) di samping keterbukaan dalam komunikasi, komunikasi di dalam keluarga sebaiknya merupakan komunikasi dua arah, yaitu saling memberi dan saling menerima di antara anggota keluarga. Dengan komunikasi dua arah akan terdapat umpan balik, sehingga dengan demikian akan tercipta komunikasi hidup, komunikasi yang dinamis.

Kamus psikologi, *Dictionary of Behavioral Science* menyebutkan enam pengertian komunikasi sebagai berikut: Pertama, komunikasi merupakan penyampaian perubahan energi dari suatu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf

¹⁹A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

²⁰Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 57.

²¹Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.2.

²²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta. Rajawali Pers, 2012). h.22-27

atau penyampaian gelombang-gelombang suara. Kedua, Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan atau sinyal oleh organisme. Ketiga, Komunikasi merupakan pesan yang disampaikan. Keempat, komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan. Kelima, pengaruh suatu wilayah pesona pada wilayah pesona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah yang lain. Keenam, komunikasi diartikan sebagai pesan pasien kepada terapi dalam psikoterapi.²³

Pemrosesan informasi adalah bagaimana seseorang menerima, menelaah dan memahami informasi yang didapatkan dari lingkungannya. Terdapat tiga proses dalam penerimaan informasi yaitu: Pertama, encoding yaitu proses memasukan informasi kedalam memori, Kedua, store yaitu menyimpan informasi yang diterima dan mempertahankannya dari waktu ke waktu. Ketiga, retrieve yaitu mengambil informasi yang telah disimpan untuk digunakan kembali.²⁴

Sejak lahir, seorang anak sudah mendapatkan bentuk konseling yang lebih mengarah pada proses membimbing dari orang tuanya. Bimbingan adalah suatu bantuan dari seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan kepribadian. Menjadi anak-anak yang sangat bergantung pada orang tua. Sebagai manusia, pada hakikatnya seorang anak mempunyai kepribadian unik yang harus dikembangkan. Tahap-tahap perkembangan seorang anak yaitu tahap usia 0 – 3 tahun yaitu apa yang dilakukan anak pada usia ini adalah murni dari orang tuanya. Seorang anak belum mampu berfikir tentang apa yang sedang dan akan dilakukannya, ia hanya berfikir bagaimana berperilaku yang tidak mendapat hukuman melainkan disenangi oleh orang tuanya. Orang tua harus sudah mengajarkan nilai-nilai agama pada anak dalam usia ini, karena perilaku beragama adalah sesuatu yang harus dibiasakan dan ditanamkan sejak dini kepada anak sebagai dasar atau pondasi untuk melakukan segala hal. Pendidikan nilai-nilai tentang agama juga akan membantu anak untuk memelihara

²³Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 2013), h. 4.

²⁴Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 80.

fitrahnya sebagai manusia, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara serta menjaga diri dari mengikuti hawa nafsu.²⁵

Pada tahapan usia 3 – 6 tahun, pada masa ini mulai muncul rasa keingintahuan pada anak tentang segala sesuatu. Mereka akan lebih sering bertanya tentang segala hal, baik itu tentang makna benda, tentang perilaku, bahkan tentang dirinya sendiri dan orang tua. Biasanya pada masa ini seorang anak akan bertanya kenapa ia harus melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ia jalani, pertanyaan tersebut muncul karena anak mulai dapat berfikir apakah dulu ia hanya melakukan karena meniru dan menjalankan apa yang dikatakan oleh orang tua sedangkan muncul keraguan mengapa anak harus meniru dan menjalankan apa yang dikatakan orang tua tersebut.

Terkadang muncul juga beberapa pertanyaan mematkan dari anak, kebanyakan orang tua seringkali menghindar dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Padahal itu merupakan simbol kecerdasan anak yang mulai muncul dan sepatutnya mendapat respon positif dari orang tua. Namun orang tua juga perlu membatasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, artinya tidak harus setiap pertanyaan yang terlontar harus dijawab sesuai dengan aslinya. Sebab pada masa ini anak memang cerdas bertanya namun tidak semua jawaban dapat dicerna dengan baik. Maka dikhawatirkan ketika orang tua memberi jawaban secara fulgar, anak akan menyalahartikan terhadap jawaban yang diberikan tersebut.

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan dalam keluarga. Keluarga menjadi kelompok sosial pertama dan tempat belajar sebagai mahluk sosial. Agama Islam memiliki kesempurnaaan dalam mengatur tentang komunikasi melalui ajaran Alquran dan sunnah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. Dalam Alquran akan ditemukan contoh kongkrit bagaimana Allah selalu berkomunikasi dengan hamba-Nya melalui wahyu. Selain itu, kita mendapati Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dalam berkomunikasi dengan keluarga, sahabat dan umatnya.

Komunikasi keluarga Islami akan memberikan kontribusi penting dalam mengatasi permasalahan antara orang tua dengan anak. Beberapa bentuk penerapan (implementasi) yang dapat

²⁵Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h 138

dilakukan orang tua sebagai bentuk penerapan atribusi komunikasi dalam keluarga Islami sebagai berikut:

1. Mengamati dan mengenali perilaku anak-anak kita sehari-hari.
2. Menjadi pendengar yang baik yang paham dan mengerti perasaan anak.
3. Tidak bersikap emosional. Tanpa emosi komunikasi dapat disampaikan dengan jelas, benar, serta teratur.
4. Ajarkan anak untuk berbicara dan terbuka pada orang dewasa di sekolah, misal: guru, wali kelas, guru BP, kepala sekolah.
5. Mengimbuai anak untuk tetap berada di kelompok, terutama di waktu yang tidak terawasi guru.
6. Mengajarkan untuk berlapang dada. Tidak terlalu disarankan *to fight back* pada pelaku. Tetapi cukup mengatakan : “Hentikan, saya tidak suka dengan perlakuan kamu” dan kemudian tinggalkan si pelaku. Berlapang dada akan memunculkan jiwa pemaaf dan berdo’a kepada Allah (QS.3:159).
7. Latih anak bagaimana berperilaku (*anticipated coping behavior*) jika kejadian berulang.
8. Ajari anak untuk bersikap asertif pada banyak hal.
9. Memberi saran kepada anak untuk berempati pada pelaku (karena kemungkinan si pelaku juga merupakan korban perundungan).
10. Pastikan bahwa “Anak merasa nyaman untuk menjadi dirinya”.
11. Berusaha meminta saran profesional untuk menyelesaikan masalah jika dianggap masalah cukup serius.

Pada poin 11, pihak profesional itu yang dapat di mintai pemecahan permasalahan dalam komunikasi islami antara orang tua dan anak dapat melibatkan konselor yang mana akan ada proses konseling. Komunikasi islami yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga dapat mengikuti apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur’an, yaitu:

1. *Qaulan Tsaqila* (komunikasi yang berpengaruh) dengan menunjukkan, setiap komunikasi yang orang tua sampaikan kepada anak hendaknya dipersiapkan dengan sungguh-sungguh sehingga bisa memberikan pengaruh pada pihak yang kita ajak bicara.

2. *Qaulan Sadida* (komunikasi yang tegas) yakni komunikasi yang tidak penuh keraguan, ketidakpastian dan ketidak-percaya-diri.
3. *Qaulan Balighah* (komunikasi yang penuh makna) sehingga dapat mengarahkan orang tua untuk bisa menyampaikan setiap pemikiran, perasaan dan nasehat dengan menggunakan pilihan kata, gaya bahasa, yang penuh makna kepada anak sehingga membekas dalam diri anak.
4. *Qaulan Layyina* (komunikasi dengan lemah-lembut) sehingga anak merasa nyaman berbicara dengan orang tuanya.
5. *Qaulan Ma'rufa* (komunikasi yang penuh nilai-nilai kebaikan) yang membuat anak dan orang tua mengucapkan perkataan yang jujur dan baik untuk menghasilkan solusi yang disepakati bersama.

Dalam kehidupan banyak sekali orang yang berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti orang tua, saudara dan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah, dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional, dari mereka secara perlahan-lahan membentuk konsep diri¹. Orang tua berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, sehingga akan terbentuk pola perilaku anak itu sendiri. Menurut Friendly yang diikuti oleh Sisca Febriyanti dalam Tesisnya komunikasi keluarga adalah kesiapan berbicara terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, dan juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dengan kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan². Sehingga jelas didalam keluarga komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga yang lainnya, sehingga dengan ada komunikasi tersebut permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik.

Komunikasi Islam bisa mengandung makna yang baik terutama untuk memberikan pengertian pada anak bahwa dalam keseharian, bersosialisasi itu menjadi hal yang penting. Hal ini cukup bisa dipahami karena dalam komunikasi Islam, biasanya ditekankan mengenai bagaimana tata krama diajarkan dengan baik. Selain tentang sosialisasi, komunikasi Islam di dalam keluarga juga bisa mengenalkan tata cara beribadah yang tepat bagi setiap anggota keluarga yang ada. Sebagai contoh, orang tua bisa mengajarkan pada anak mengenai bagaimana cara mengaji yang baik dan benar. Komunikasi Islam juga bisa menjadi wadah

untuk meningkatkan kemampuan dalam mengikuti tata cara beribadah.

Komunikasi yang terjaga dengan baik di dalam keluarga akan membuat setiap orang yang ada di dalamnya menjadi nyaman dan terhindar dari banyak permasalahan keluarga. Komunikasi menjadi penting karena terkadang hanya karena terjadi kesalahpahaman, bisa terjadi pertentangan di dalam keluarga. Setidaknya komunikasi Islam bisa membantu untuk mengurangi resiko tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengajarkan tata cara beribadah bisa dilakukan dengan lebih baik dengan menggunakan pedoman komunikasi Islam. Ini juga mengandung makna mengenai bagaimana anak bisa diajarkan untuk bisa “berkomunikasi” dengan Allah swt. Tentu saja, salah satu makna penghayatan komunikasi Islam dalam keluarga adalah mengenai bagaimana berdoa untuk mencapai ketenangan batin.

Terakhir, dengan komunikasi yang baik maka interaksi di dalam keluarga bisa menjadi lebih harmonis. Setiap ada perselisihan, ini bisa diselesaikan dengan lebih baik. Keluarga yang harmonis bisa tercipta dengan pola komunikasi baik di dalamnya. Hal ini pula yang dibawa melalui pola komunikasi Islam sehingga interaksi yang ada di keluarga juga bisa lebih berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN

Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan hubungan yang baik antar orang tua dengan anak. Dan dengan komunikasi islami, orang tua dapat memberikan pemahaman mengenai norma-norma agama bahkan orang tua juga dapat mengajarkan norma-norma lainnya seperti norma sosial. Dengan bantuan konseling keluarga orang tua dapat membangun komunikasi islami yang baik antar orang tua dengan anak. Sehingga komunikasi yang akan dijalankan dalam keluarga bisa memberikan dampak positif bagi anggota keluarga terlebih kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung: al-Bayan, 1995.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007
- Ema Hidayanti, “Komunikasi dalam Konseling” , *Journal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No.2 (Desember 2010)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers, 2012.
- Hendri novi, *Psikologi dan konseling keluarga*, Medan: Citapustaka, 1998.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya, 2013.
- Kustini, “*Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Sukabumi Jawa Barat*”, *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Cet. 1, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember 2011.
- Leod. John Mc. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mahmud, Alimuddin dan Sunarty, Kustiah. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Makassar: Samudra Alif-MIM, 2006.
- Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi. Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Medan: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Safrodin, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana*. Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Shertzer Stone, *Fundamentals of Counseling*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1980.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

- Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Press, 2009.
- Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011.